

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara pembelajaran baca al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus ADHD di SMP Ibnu Sina Bandung, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memberikan intervensi atau perlakuan tertentu. Observasi dilakukan terhadap ucapan dan perilaku objek penelitian secara alami, sesuai dengan ciri khas pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Mulyadi (Mulyadi, 2012) yang menekankan pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian kualitatif juga ditandai oleh tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam keadaan suatu konteks dalam kondisi alamiahnya, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (Moleong, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan Creswell (Creswell, 2010) mencatat bahwa terdapat tujuh atribut yang melekat pada penelitian kualitatif, yakni lingkungan alami (*natural setting*), peneliti berperan sebagai instrumen utama (*research as key instrument*), pemanfaatan berbagai sumber data, analisis data secara induktif, desain penelitian yang berkembang, refleksi, dan penyajian gambaran menyeluruh (*holistic account*).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (Nazir, 2009) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan, serta menyajikan data dengan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta atau fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, yang akan menentukan subjek penelitian dan partisipan penelitian. Temuan penelitian akan dijelaskan dalam bentuk narasi, mencakup situasi dan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran baca al-Qur'an di SMP Ibnu

Sina Bandung. Studi Pendahuluan, melibatkan penjadwalan awal kunjungan ke lapangan untuk mendapatkan izin penelitian, yang melibatkan penyampaian surat atau dokumen khusus yang diperlukan. Selain itu, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ini, agar mendapatkan data-data sesuai yang diperlukan dalam penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Peserta penelitian merujuk kepada individu yang terlibat dalam proses penelitian atau berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala sekolah dari sekolah inklusif Ibnu Sina Bandung, kepala kurikulum, pengajar Metode Ummi, dan peserta didik berkebutuhan khusus ADHD serta guru pendampingnya. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Inklusif Ibnu Sina Bandung, yang berlokasi di Komplek Bumi Asri, Jl. Lembah Asri No. 2 Padasuka, Cicaheum, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40192.

3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang diperlukan. Tanpa pemahaman dan menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks dengan memanfaatkan berbagai sumber, melibatkan metode-metode yang beragam (Jogiyanto Hartono, 2018).

Sebagaimana Rahardjo (Rahardjo, 2011) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merujuk pada cara atau teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi. Metode ini bersifat abstrak dan tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dipegang, melainkan hanya dapat terlihat dalam implementasinya, seperti penggunaan kuesioner, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, atau metode lainnya. Peneliti memiliki kebebasan untuk memilih satu atau menggabungkan beberapa teknik tersebut sesuai dengan kebutuhan saat pengumpulan data yang sedang diteliti.

Penjelasan yang lain mengungkapkan bahwa penelitian mengenai metode Umami dalam pembelajaran membaca al-qur'an untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif ini merupakan penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan diselidiki, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi atau kombinasi dari tiga teknik pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup observasi atau pengamatan, wawancara dengan beberapa narasumber, dan pengumpulan data melalui studi dokumen. Berikut penjelasan mengenai masing-masing tahapnya, yaitu :

1. Observasi

Observasi memegang peran yang krusial pada penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa secara teratur mencatat dan mendokumentasikan serta merenungkan kegiatan dan interaksi dari objek sosial. Sebagaimana Hasanah (2017) mengatakan bahwa observasi merupakan tindakan mengamati suatu objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian. Pengamatan secara langsung melibatkan peneliti secara langsung di lapangan menggunakan seluruh indera manusia. Pengamatan secara tidak langsung, di sisilain melibatkan alat bantu visual atau audiovisual seperti teleskop atau handycam. Namun, metode yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berperan sebagai alat bantu saja, karena inti dari observasi adalah pengamatan langsung di dalam "*setting*" alami, bukan *setting* yang telah diatur khusus. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian kualitatif, observasi didefinisikan sebagai tindakan melakukan pengamatan langsung terhadap objek bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya, semuanya dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian.

Sejalan pada konsep di atas, Basrowi (Basrowi, 2008) menyampaikan bahwa observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang paling penting di antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Metode pengumpulan data menggunakan

observasi digunakan ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, di mana peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an. Observasi dilakukan selama periode Februari hingga Maret, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kegiatan rutin santri yang mengikuti program.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan secara luas dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat menghimpun beragam data dari peserta penelitian dalam berbagai kondisi/situasi dan konteks (Sugiyono, 2012). Wawancara menurut Moleong (Moleong, 2007) mengartikan bahwa wawancara sebagai suatu percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua belah pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebagaimana Rahardjo (Rahardjo, 2011) juga menjelaskan bahwa wawancara merupakan Suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan proses dialog tanya jawab verbal yang berjalan satu arah. Dalam situasi ini, pertanyaan dalam wawancara diajukan oleh pihak yang mewawancarai, sementara jawaban diberikan oleh subjek yang diwawancarai.

Wawancara dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis pendekatan: 1) wawancara informal, di mana pertanyaan diajukan secara alami dan spontan, menekankan fleksibilitas dalam berkomunikasi dengan narasumber. Meskipun memerlukan waktu yang lebih lama, pewawancara perlu memiliki keterampilan dalam mengajukan pertanyaan. 2) wawancara dengan panduan umum, di mana pewawancara menyiapkan panduan yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Pendekatan ini lebih sistematis dalam mengumpulkan data. 3) Wawancara dengan panduan standar terbuka, yang cocok untuk peneliti yang masih kurang berpengalaman karena melibatkan

daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan wawancara dilakukan dengan fokus untuk memastikan efisiensi waktu (Ramdhan, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan wawancara dengan panduan umum, yang dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan pimpinan Program Baitul Qur'an, kepala program bimbingan baca Qur'an, musyriifah pengajar Metode Sabiq, dan santri yang belajar. Pendekatan wawancara ini dipilih karena cenderung memberikan penggalan data yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan dan efisien dalam pengolahan data, juga mengacu pada rumusan masalah penelitian (Rukajat, 2018).

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi saat ini menjadi elemen yang signifikan dalam penelitian kualitatif. Selain digunakan untuk melengkapi sumber data penelitian, keberhasilan penelitian kualitatif seringkali dipengaruhi oleh penggunaan dokumen-dokumen yang relevan. Metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan melalui metode ini dianggap lengkap, valid, dan bukan didasarkan pada estimasi. Pendekatan ini hanya mengandalkan data yang telah ada, seperti indeks prestasi, jumlah anak dan sebagainya. (Basrowi, 2008).

Penelitian kualitatif memandang studi dokumen sebagai tambahan yang penting terhadap metode observasi dan wawancara. Studi dokumen ini melibatkan pengumpulan berbagai dokumen dan data yang relevan dengan isu penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat dan menambah kepercayaan serta bukti terhadap suatu peristiwa. Keandalan atau kepercayaan hasil observasi atau wawancara dapat ditingkatkan jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Abdussamad et al., 2021).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk meneliti dan memahami berbagai dokumen yang terkait dengan pembimbingan membaca Al-Quran, termasuk sejarah pendirian program bimbingan baca Al-Qur'an, visi, misi, tujuan, dan aspek lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data yang

diperoleh dari observasi dan wawancara melalui tambahan informasi yang didapatkan dari studi dokumentasi.

3.4 Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif karena melalui analisis ini, peneliti dapat menghasilkan makna atau temuan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebagaimana Musfiqon (Musfiqon, 2012) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bergantung pada hubungan semantik antara isu-isu penelitian. Analisis kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti mendapatkan makna dari data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif, data yang terkumpul harus diorganisir, diberi struktur, diinterpretasikan, dan disintesis agar memiliki makna yang komprehensif. Peneliti menerapkan jenis analisis data dengan menggunakan model Milles and Hubberman, sebagaimana dijelaskan oleh (A. Ahmad et al., 2021) bahwa model tersebut terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada tindakan merangkum, memilih elemen inti, mengkonsentrasikan perhatian pada aspek yang krusial, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan unsur-unsur yang tidak relevan. Dalam melaksanakan proses reduksi data ini, peneliti akan terbimbing oleh tujuan yang ingin dicapainya (Sugiyono, 2012).

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian disusun dalam kelompok-kelompok berdasarkan kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam proses pengelompokan ini, peneliti menerapkan teknik koding data. Tujuan dari pembuatan kategori ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam membandingkan temuan yang ada dalam satu kategori. Berikut merupakan tabel pengkodean rumusan masalah pada penelitian ini:

Table 3. 1 Kode Reduksi Data Penelitian

No	Aspek	Kode
1	Proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode ummi pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP	RM1
2	Proses pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP	RM2
3	Proses evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara ummi pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP	RM3

Sumber: Husniah (2024)

1.4.1 Penyajian Data

Penyajian data yang telah direduksi oleh peneliti dijabarkan dalam bentuk narasi dan deskripsi lengkap yang mencakup temuan-temuan utama terkait dengan fokus penelitian. Pengorganisasian penyajian data ini harus terstruktur dan terkait satu sama lain, disesuaikan dengan temuan utama, sehingga mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari beberapa sumber informasi, dokumen, dan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian (Febriani et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam menyimpulkan temuan akhir dari penelitian tersebut. Pada tahap ini, peneliti menguraikan informasi dalam bentuk narasi teks agar memudahkan analisis dan pengambilan kesimpulan.

Table 3. 2 Kode Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumentasi	D

Sumber: Husniah (2024)

Table 3. 3 Daftar Narasumber Penelitian

No.	Sebagai	Jenis Kelamin	Kode
1	Kepala Sekolah	P	W1.DRC
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	P	W2.AND
3	Koordinator Ummi	P	W3.NR
4	Guru Ummi 1	L	W4.MSA
5	Guru Ummi 2	L	W5.LAA
6	Siswa ADHD 1	L	W6.RAZ
7	Siswa ADHD 2	L	W7.RAK
8	Siswa ADHD 3	L	W8.RI
9	Siswa ADHD 4	L	W9.FA
10	Siswa ADHD 5	L	W10.SH
11	Guru Pendamping 1	P	W11.MDS
12	Guru Pendamping 2	P	W12. NNI
13	Guru Pendamping 3	L	W13.RF

Sumber: Husniah (2024)

Table 3. 4 Daftar Observasi

No.	Waktu dan Tempat Observasi	Kode
1	Pagi – ruang kelas IX	OBV1
2	Pagi – ruang kelas IX	OBV2
3	Pagi – ruang kelas VII	OBV3
4	Pagi – ruang kelas VIII	OBV4
5	Pagi – ruang kelas VII	OBV5
6	Pagi – ruang kelas VIII	OBV6

Sumber: Husniah (2024)

Table 3. 5 Daftar Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Daftar Pembagian Kelompok Belajar Metode Ummi Kelas VII	D1
2	Daftar Pembagian Kelompok Belajar Metode Ummi Kelas VIII	D2
3	Daftar Pembagian Kelompok Belajar Metode Ummi Kelas IX	D3
4	Program Semester II Pengajaran Ummi Kelas VII	D4
5	Program Semester II Pengajaran Ummi Kelas VIII	D5
6	Program Semester II Pengajaran Ummi Kelas IX	D6
7	Kalender Mengajar Ummi Kelas VII	D7
8	Kalender Mengajar Ummi Kelas VIII	D8

9	Kalender Mengajar Ummi Kelas IX	D9
10	Pokok Bahasan dan Prosedur Mengajar Ummi Jilid 1	D10
11	Pokok Bahasan dan Prosedur Mengajar Ummi Jilid 2	D11
12	Pokok Bahasan dan Prosedur Mengajar Ummi Jilid 3	D12
13	Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	D13
14	Penilaian Harian	D14
15	Jadwal Munaqosyah	D15

Sumber: Husniah (2024)

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian kualitatif, simpulan ditarik berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana data dianalisis dan diinterpretasikan untuk menafsirkan hasil penelitian (Fadli, 2021). Pengambilan kesimpulan harus melewati tahap verifikasi selama proses penelitian. Menurut Ridha (Ridha, 2017), ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan, yaitu: 1) memecah tema menjadi subkategori, 2) menjelaskan temuan dan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek yang diteliti, dan 3) membuat kesimpulan dari penelitian tersebut.

1.5 Uji Keabsahan Data

Pentingnya melakukan uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Cara untuk menguji kredibilitas data terhadap hasil penelitian yaitu dengan memperpanjang proses pengamatan, melakukan triangulasi, meningkatkan ketelitian, menganalisis kasus negatif, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan juga melakukan *member check* (Sidiq et al., 2019). Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi data dan *member check*.

Menurut Sugiyono (2012), triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai sumber data yang tersedia.

Triangulasi data bisa dilakukan dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber, berbagai cara, dan juga waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Ummi, guru Ummi, guru pendamping dan siswa, serta dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Triangulasi metode adalah cara untuk memvalidasi data atau temuan penelitian (Habsy, 2017). Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan konfirmasi yang kuat. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari observasi dapat dibandingkan dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Atau, perbandingan dapat dilakukan antara apa yang disampaikan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dari berbagai narasumber, serta melalui observasi langsung yang akan memperkuat temuan penelitian.

Member check adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memverifikasi data dengan informan dan partisipan guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan (Majid, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesepakatan dengan informan melalui surat pernyataan yang ditandatangani sebagai bentuk jaminan bahwa data penelitian akurat, benar, dan otentik sesuai dengan temuan di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* pada data hasil wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud informan. Pada tahap *member check* ini, tidak terdapat data yang salah atau kurang sehingga informan dapat memberikan konfirmasi langsung terkait dengan data yang telah disediakan dengan menandatangani lembar *member check*.